

VALIDITAS KONSTRUK *ACADEMIC SELF-EFFICACY SCALE* VERSI INDONESIA

Rismawati ¹

¹Universitas Sains Indonesia, Bekasi

Email: rismawati@lecturer.sains.ac.id

Abstrak

General academic self efficacy scale adalah alat ukur yang implementasi dari teori *self-efficacy* dalam lingkup akademik bagi para pendidik yang memfokuskan upaya mereka terutama untuk memberikan pengalaman penguasaan yang otentik kepada siswa. Skala ini bersifat *unidimensional* dengan total aitem sebanyak lima aitem yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah pelajar SMA di wilayah Lebak, Banten dengan rentang usia 15 – 18 tahun atau SMA kelas 10 – 12 (N=467). Metode *confirmatory factor analysis* (CFA) digunakan untuk menguji konstruk instrumen ini dengan menggunakan *software* MPlus7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan aitem *General Academic Self-Efficacy Scale* (GASE) yang berjumlah 10 aitem bersifat *unidimensional*. Seluruh aitem *General Academic Self-Efficacy Scale* (GASE) hanya mengukur satu faktor sehingga model satu faktor yang diteorikan dalam *General Academic Self-Efficacy Scale* (GASE) dapat diterima.

Kata kunci: *academic self-efficacy*, *general academic self-efficacy scale*, analisis faktor item, validitas

Abstract

The general academic self-efficacy scale is a measurement tool that implements self-efficacy theory in academic settings for educators who focus their efforts primarily on providing students with authentic mastery experiences. This scale is unidimensional with a total of five items adapted into Indonesian. The research subjects were high school students in Lebak, Banten with the age range of 15 - 18 years old or high school grades 10 - 12 (N=467). The confirmatory factor analysis (CFA) method was used to test the construct of this instrument using MPlus7 software. The results showed that all 10 General General Academic Self-Efficacy Scale (GASE) items were unidimensional. All General Academic Self-Efficacy Scale (GASE) items only measure one factor so that the theorized one-factor model in the General Academic Self-Efficacy Scale (GASE) can be accepted.

Keywords: *academic self-efficacy*, *general academic self-efficacy scale*, *item factor analysis*, *validity*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya *academic self efficacy* berasal dari konstruk *self efficacy* dalam teori kognitif sosial Bandura, *self efficacy*

didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, 1986). *Self efficacy* juga mengacu pada

kemampuan yang dirasakan untuk belajar atau mengambil tindakan pada tingkat yang ditentukan (Bandura, 1997).

Artino (2012) menjabarkan implementasi teori Bandura (1997) dalam lingkup akademik bagi para pendidik harus memfokuskan upaya mereka terutama untuk memberikan pengalaman penguasaan yang otentik kepada siswa. Strategi instruksional yang berfokus pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencapai keberhasilan kinerja selaras dengan penekanan teori Bandura pada pencapaian dengan tindakan sebagai sumber informasi efikasi diri yang paling berpengaruh.

Prinsip-prinsip *academic self efficacy* dari Artino (2012) dapat diimplementasikan dalam bidang akademik seperti: 1. Membantu siswa menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. *Self efficacy* siswa divalidasi saat mereka mengamati kemajuan dan melihat bahwa mereka menjadi lebih berpengetahuan dan/atau terampil. 2. Mendorong penggunaan tujuan yang menantang dan proksimal. Tujuan yang sulit namun dapat dicapai memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha dan mendapatkan umpan balik saat mereka membuat kemajuan menuju penyelesaian tujuan. 3. Berikan umpan balik yang jujur dan eksplisit untuk meningkatkan keyakinan keberhasilan siswa. Umpan balik yang jujur dan eksplisit, dalam bentuk bujukan verbal dan/atau penghargaan yang diberikan berdasarkan kinerja, memberikan informasi efikasi kepada siswa dan mendorong mereka untuk terus bergerak menuju pencapaian tujuan.

Beberapa ahli lainnya yang juga mengembangkan konsep *self-efficacy* yang menyeluruh yang mengacu pada keyakinan

seseorang secara keseluruhan pada kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai kebutuhan atau keadaan yang disebut dengan *general self-efficacy* (Schwarzer et al., 1995).

Self efficacy didefinisikan sebagai penilaian seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Bresó et al., 2011). Feist dan Feist (2013) dalam bukunya, ia menyimpulkan definisi Bandura tentang efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan lingkungannya. Selain itu *self-efficacy* memiliki variasi dari satu situasi ke situasi lain tergantung pada kapasitas yang diperlukan untuk aktivitas yang berbeda. Selain itu, *self efficacy* adalah cara untuk menilai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Zhang et al., 2015).

Selain itu dalam konteks akademik definisi *academic self efficacy* dijelaskan oleh Nielsen et al (2018) yaitu keyakinan global siswa terhadap kemampuan dalam menguasai berbagai tantangan akademik dan merupakan hal yang mendasar dari kesejahteraan dan prestasi akademik

Dari pemaparan teori-teori mengenai *self efficacy*, pada dasarnya *self-efficacy* dapat dikatakan sebagai faktor penting dalam keterlibatan siswa di kelas, sebab sangat menunjukkan bagaimana agar terbentuknya kualitas kehidupan sekolah yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih definisi milik Nielsen et al (2018) karena penjelasan yang singkat, jelas, dan ringkas untuk efisiensi akademis secara keseluruhan.

Dimensi-dimensi yang dijelaskan oleh para ahli dalam beberapa penelitian salah

satunya dipaparkan oleh Bandura pada penelitian Bijl dan Baggett (2001); (Maura et al., 2014) terdiri dari 3 dimensi yaitu: 1). *Magnitude (level)*; betapa sulitnya seseorang untuk mengadopsi perilaku tertentu. Dalam hal ini individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. individu memiliki *self efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi tinggi. Dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. 2). *Strength*; mencerminkan seberapa yakin seseorang dapat melakukan tugas tertentu. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang teguh mendorong seseorang untuk terus berusaha. Terlepas dari kemungkinan bahwa pengalaman yang kurang membantu. 3). *Generality*; sejauh mana keyakinan-keyakinan efisiensi diri secara positif terkait, baik dalam domain perilaku, diseluruh domain perilakunya atau disepanjang waktu. Apakah seseorang merasa yakin terhadap kemampuan dirinya terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada aktivitas dalam berbagai situasi, itu tergantung pada individu tersebut.

Nielsen et al. (2018) dalam teorinya mengatakan bahwa *academic self efficacy* bersifat *unidimensional* atau hanya mengukur variabel laten dengan pengertian keyakinan global siswa terhadap kemampuan dalam menguasai berbagai tantangan akademik dan merupakan hal yang mendasar dari kesejahteraan dan prestasi akademik.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dan bersifat *purposive sampling* yakni teknik metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah pelajar SMA di wilayah Lebak, Banten dengan rentang usia 15 – 18 tahun atau SMA kelas 10 – 12 (N=467).

Alat ukur *self efficacy* dalam konteks akademik menggunakan alat ukur *general academic self efficacy scale* dikembangkan oleh Zyl et al. (2022) merujuk dari teori yang dikembangkan oleh Nielsen et al. (2018) bersifat *unidimensional* dengan total item lima menggunakan skala model Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: “sangat tidak sesuai” hingga “sangat sesuai”. Memiliki properties psikometrik yang fit dan reliabel sangat dapat diandalkan dan tidak berubah dari waktu ke waktu dengan nilai cronbach’s alpha 0.81. Pada penelitian ini, peneliti melakukan Teknik analisis data dengan *confirmatory factor analysis* (CFA) menggunakan *software* M.Plus 7.

Hooper et al. (2008) menyebutkan beberapa indeks kecocokan dan cut of value untuk menguji apakah suatu model dapat diterima atau ditolak, antara lain:

- i. X^2 - *Chi-Square statistic*, dimana model dianggap sangat baik atau memuaskan jika nilai Chi-Square rendah. Semakin kecil nilai *Chi-Square*, maka semakin baik model tersebut, dan diterima berdasarkan

- probabilitas dengan nilai cutoff $p > 0,05$.
- ii. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*) menunjukkan *goodness of fit* yang diharapkan ketika model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 adalah indeks untuk penerimaan model yang menunjukkan kecocokan model berdasarkan *degrees of freedom*.
- iii. CMIN/DF adalah *Minimum Sample Discrepancy Function* dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF adalah statistik *Chi-*

Square, X^2 dibagi DF, yang disebut X^2 relatif. Jika nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0, hal ini mengindikasikan kecocokan yang dapat diterima antara model dan data.

- iv. CFI (*Comparative Fit Index*), jika mendekati 1, mengindikasikan tingkat kecocokan tertinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.95$.
- v. TLI (*Tucker-Lewis Index*), jika mendekati 1, menunjukkan tingkat kecocokan tertinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validitas Konstruk Skala *Academic Self Efficacy*

Skala *academic self efficacy* terdiri dari lima item. Dalam penelitian ini menguji apakah lima item tersebut bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *academic self efficacy*. Dari hasil CFA dengan model satu faktor, didapatkan tidak fit, dengan Chi-Square =

77.214, $df = 5$, P-Value = 0.0000 dan RMSEA = 0.176. Oleh sebab itu, penelitian ini melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan Chi-Square = 5.245, $df = 3$, P-Value = 0.1547, RMSEA = 0.040, CFI = 0.995 dan TLI = 0.983. Berikut hasil uji validitas tiap item *academic self efficacy*.

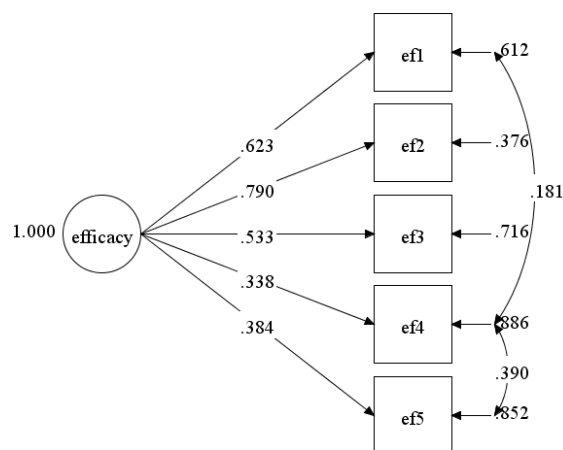
Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item *Academic Self Efficacy*

No Item	Koefisien	Std. Error	Nilai-t	Keterangan
Item 1	0.623	0.043	14.472	Valid
Item 2	0.790	0.043	18.510	Valid
Item 3	0.533	0.043	12.388	Valid
Item 4	0.338	0.052	6.486	Valid
Item 5	0.384	0.049	7.884	Valid

Ket: Valid = Nilai-t > 1.96

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, semua item menunjukkan factor loading positif dan nilai z-value > 1.96, yang mengindikasikan bahwa semua item signifikan secara statistik ($p < .05$). Kelima

item benar-benar mengukur apa yang diteorikan, yaitu konstruk *academic self efficacy*. Diagram jalur dari hasil CFA di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Path Diagram Academic Self-efficacy

Hasil uji validitas konstruk pada *general academic self-efficacy scale* dikembangkan oleh Zyl et al. (2022) menunjukkan bahwa aitem-aitem instrumen ini secara signifikan bersifat unidimensional, yaitu benar hanya mengukur konstruk *self-efficacy* secara menyeluruh. Artinya tidak terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dengan teori. Hasil CFA dalam penelitian ini menunjukkan hanya sedikit modifikasi, yang mengindikasikan bahwa model fit dengan sedikit bias. Kecocokan model diperoleh setelah dilakukan modifikasi sesuai dengan output yang diuji sesuai dengan petunjuk dari aplikasi MPlus7 karena hasil awal tidak sesuai dengan kriteria *Goodness of fit*.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, instrumen *academic self-efficacy* yang dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mengukur dan melihat *academic self-efficacy* pada siswa. Banyak hal yang perlu diperbaiki terkait keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu

tugas tertentu, yang akan memengaruhi motivasi dan pencapaian prestasi.

SARAN

Pada pengukuran ini peneliti hanya mengubah bahasa dan konteks penelitian yaitu *back-translation* (menerjemahkan kembali terjemahan ke bahasa aslinya). Pada peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan proses adaptasi lintas-budaya secara menyeluruh. Penelitian ini juga terbatas pada sampel siswa SMA. Untuk menentukan validitas konstruk instrumen pada sampel yang berbeda, dapat dipertimbangkan untuk memperluas variasi sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Artino, A. R. (2012). Academic self-efficacy: From educational theory to instructional practice. *Perspectives on Medical Education*, 1(2), 76–85.

- <https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ, 1986*(23–28).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Bijl, J. J. van der, & Baggett, L. M. S. (2001). The theory and measurement of the self-efficacy construct. *Sch Inq Nurs Pract*, 15(13), 189–207.
- Bresó, E., Schaufeli, W. B., & Salanova, M. (2011). Can a self-efficacy-based intervention decrease burnout, increase engagement, and enhance performance? A quasi-experimental study. *Higher Education*, 61(4), 339–355. <https://doi.org/10.1007/s10734-010-9334-6>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2013). *Theories of Personality* (Vol. 7). Salemba Humanika.
- Hooper, D., Coughlan, J., & Mullen, M. (2008). *Structural Equation Modelling: Guidelines for Determining Model Fit*. www.ejbrm.com
- Maura, I., Sumiati, N. T., Haryanthi, L. P. S., & Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lembaga Penelitian. (2014). *Pengaruh self efficacy akademik dan tipe kepribadian terhadap prokrastinasi akademik pada pengguna internet*. 5–15.
- Nielsen, T., Dammeyer, J., Vang, M. L., & Makransky, G. (2018). Gender fairness in self-efficacy? a rasch-based validity study of the general academic self-efficacy scale (GASE). *Scandinavian Journal of Educational Research*, 62(5), 664–681. <https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1306796>
- Schwarzer, R., Jerusalem, M., & Johnston, M. (1995). *Generalized Self-Efficacy Scale*. <https://www.researchgate.net/publication/304930542>
- van Zyl, L. E., Klibert, J., Shankland, R., See-To, E. W. K., & Rothmann, S. (2022). The general academic self-efficacy scale: Psychometric properties, longitudinal invariance, and criterion validity. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 40(6), 777–789. <https://doi.org/10.1177/07342829221097174>
- Zhang, B., Yan, X., Zhao, F., & Yuan, F. (2015). The Relationship Between Perceived Stress and Adolescent Depression: The Roles of Social Support and Gender. *Social Indicators Research*, 123(2), 501–518. <https://doi.org/10.1007/sl>

Adaptasi Bahasa Indonesia *General Academic Self-Efficacy Scale* keterangan alternatif jawaban: STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), KS (Kurang Sesuai), CS (Cukup Sesuai), SS (Sangat Sesuai).

No	Pernyataan
1	Secara umum saya mampu memecahkan masalah akademik yang sulit apabila berusaha cukup keras
2	Saya dapat mencapai target pembelajaran
3	Saya akan tetap tenang dalam ujian karena saya mampu memecahkan masalah.
4	Saya bisa lulus ujian jika belajar dengan keras selama semester ini
5	Motto “Jika orang lain bisa, saya juga bisa” pada mata pelajaran yang saya pelajari